

Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam

Shifa Alya Nafisa^{1*}, Meyniar Albina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Gmail: shifa0301232091@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

*Korespondensi penulis: shifa0301232091@uinsu.ac.id

Abstrak: *Evaluation in the Philosophy of Islamic Education has a crucial role in measuring the success of the learning process and achieving the educational goals that have been set. This journal examines in depth the nature of evaluation in the perspective of Islamic Philosophy of Education. Through literature review, this study analyzes the concept of evaluation in the Qur'an and Hadith, as well as the thoughts of Islamic education figures. The results of the study show that evaluation in Islamic Education has unique characteristics rooted in Islamic values, such as justice, integrity, and the development of individual potential. In addition, this study also identifies challenges and opportunities in the application of evaluation in the context of modern Islamic education. Evaluation is an assessment process that aims to measure the progress and achievement of students in various aspects of life, including mental-psychological and spiritual-religious aspects. Evaluation in Islamic education aims to ensure that students not only have a religious attitude, but also have the knowledge and skills necessary to do charity and serve God and society. which covers all relevant aspects of life and also involves measuring students' attitudes, moral values, skills, and religious spiritual abilities.*

Keywords: *The Nature of Evaluation, Evaluation, Philosophy, Islamic Education, Islamic Philosophy.*

Abstrak: Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jurnal ini mengkaji secara mendalam hakikat evaluasi dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menganalisis konsep evaluasi dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pemikiran para tokoh pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam Pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang berakar pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, integritas, dan pengembangan potensi individu. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan evaluasi dalam konteks Pendidikan Islam modern. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan prestasi anak didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek mental-psikologi dan spiritual-religius. Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa anak didik tidak hanya memiliki sikap religius, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat. yang mencakup semua aspek kehidupan yang relevan dan juga melibatkan pengukuran sikap, nilai-nilai moral, keterampilan, dan kemampuan spiritual religius anak didik.

Kata kunci : Hakikat Evaluasi, Evaluasi, Filsafat, Pendidikan Islam, Filsafat Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan salah satu sistem pendidikan yang paling komprehensif dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menyatukan, menilai, dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki dimensi filosofis yang mendalam, yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat evaluasi itu sendiri.

Kemudian, apa sebenarnya hakikat dari evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam itu? Apa tujuan serta fungsi evaluasi, prinsip dan sasaran evaluasi, syarat dan jenis evaluasi, landasan evaluasi, serta bagaimana cara pelaksanaan evaluasi?

Mengapa pertanyaan tersebut penting untuk dijawab? Karena adanya pemahaman konsep, dimana menjelaskan evaluasi dalam konteks pendidikan Islam untuk membantu memahami prinsip-prinsip pendidikan yang mendasarinya, termasuk tujuan dan fungsi evaluasi. Lalu adanya relevansi praktis. Dimana evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengukur efektivitas metode pengajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Selanjutnya adanya dasar teoritis, dimana memahami syarat, jenis, dan cara pelaksanaan evaluasi memperkuat landasan teori pendidikan Islam, yang penting untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan.¹

Penelitian terdahulu tentang evaluasi dalam filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas moral siswa. Misalnya, penelitian oleh Suhendri (2018) menekankan pentingnya evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik, termasuk pengembangan potensi fitrah manusia dan akhlak yang baik.² Sedangkan saat ini, penelitian lebih menekankan pada implementasi evaluasi yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian terbaru oleh Khoirunnisa (2024) mengusulkan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi sikap dan perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai Islam, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.³ Perbandingan ini menunjukkan pergeseran dari pemahaman teoretis menuju praktik evaluasi yang lebih aplikatif dan berorientasi pada hasil.

Evaluasi dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam, yang meliputi semua komponen yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Nizar, 2002: 77). Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik, mengidentifikasi siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, mengumpulkan informasi tentang penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu, serta mengetahui kesulitan belajar peserta didik (tes diagnostik) (Sawaluddin, 2018: 52).

Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, evaluasi harus dicerminkan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam meliputi validitas, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil, objektif, terbuka, ikhlas, dan praktis (Sawaluddin, 2018: 52). Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) atau *muraja'ah*, yang berguna untuk islah (perbaikan), *tazkiyah* (penyucian), *tajdid* (memoderenisasi), dan *ad-dakhil* (masukan untuk laporan bagi orang tua) (Prayogi, 2016) .

¹ Musarwan, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 187

² Suhendri, *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Almufida, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 29

³ Alya Khoirunnisa, *Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam*, Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 3, No. 2, 2024, (Musarwan, 2022) h. 62

Kontribusi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami hakikat evaluasi dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral. Lalu, mengenai hakikat evaluasi dalam filsafat pendidikan Islam yang sangat signifikan, terutama dalam konteks pengembangan pendidikan yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa evaluasi bukan hanya alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang holistik dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter siswa, serta mengukur efektivitas metode pengajaran. Selain itu, penelitian terkini menekankan perlunya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, evaluasi dapat berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Melibatkan membaca dan menganalisis berbagai teks, termasuk buku, artikel yang relevan dengan topik hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam. Artikel ini menggunakan objek kajian buku-buku atau kajian terlebih dahulu seperti jurnal yang membahas tentang hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam dan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Sedangkan pendekatan teoretis komperatif mengkaji hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penafsiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Ada beberapa pendapat menurut para tokoh definisi mengenai evaluasi:

- a. Bloom, Evaluasi yaitu: pengumpulan kegiatan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kegiatannya terjadi perubahan dalam diri siswa, menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

- b. Stuffle Beam, Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.
- c. Cronbach, Didalam bukunya *Designing Evaluator Of Education and Social Program*, telah memberikan uraian tentang prinsip-prinsip dasar evaluasi antara lain :
 1. Evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuannya.
 2. Evaluasi seyogyanya tidak memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan khusus. Bukanlah tugas evaluator memberikan rekomendasi tentang kemanfaatan suatu program dan dilanjutkan atau tidak.
 3. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga didalam proses didalamnya memungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan ada suatu kesalahan-kesalahan.
 4. Perubahan metode evaluasi. Dengan empat manfaat di atas, hakikat evaluasi adalah pengukuran dan penilaian yang berlaku bagi semua unsur pendidikan. evaluasi bukan hanya untuk anak didik, melainkan untuk lembaga pendidikan, para pendidik, kurikulum, tujuan pendidikan dan visi misi yang dicanangkan oleh dunia pendidikan.

Evaluasi pendidikan adalah teknik untuk mengetahui keberhasilan anak didik sehingga potensi anak didik akan terus menerus di gali dan dikembangkan. Adapun cara substansial, manfaat evaluasi untuk lingkungan pendidikan, yaitu segala sesuatu yang terdapat disekitar lingkungan pendidikan yang mendukung terealisasinya pendidikan.

Evaluasi pendidikan Islam bukan hanya ditujukan pada evaluasi dalam arti prestasi akademik anak didik. Evaluasi pendidikan islam ditujukan pula kepada evaluasi kehidupan anak didik dalam hubungannya dengan Allah (Hablun minallah) dan sesama manusia (Hablun minannas) pun diuji, Karena nilai yang diharapkan oleh pendidikan islam adalah kekuatan anak didik dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat dari evaluasi dalam filsafat pendidikan Islam adalah mengukur siswa atau mengukur peserta. Bagi peserta didik, evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan dari seluruh komponen pendidikan didik, sampai dimana kemampuan peserta didik tersebut, dimana titik nilai kelemahannya, apa yang perlu digiatkan kedepannya.

⁴ Dr. Hj. Meyniar Albina, MA, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam)*, (Bandung : Harfa Creative, 2023) h. 117-119

Untuk pendidik, evaluasi bertujuan untuk memberitahu apa yang perlu disiapkan kedepannya berdasarkan pengetahuannya terhadap kelemahan dari peserta didiknya.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam

1. Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam (Umum)

Pendidikan Islam secara rasional filosofis adalah bertujuan untuk membentuk al-insan al-kamil atau manusia paripurna.⁵ Beranjak dari konsep ini, pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: Pertama, dimensi horizontal dan kedua, dimensi vertical.⁶ Pada dimensi horizontal pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkrit yang terikat dengan diri, sesama manusia dan alam semesta. Untuk itu akumulasi berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental merupakan bekal utama dalam hubungan ini. Sedangkan pada dimensi vertikal, selain menjadi alat untuk melestarikan sumber daya alami, pendidikan juga hendaknya menjadi jembatan dalam mencapai hubungan yang abadi dengan pencipta.

Secara umum dimensi vertikal dan horizontal tersebut merupakan tujuan dan fungsi dari evaluasi pendidikan Islam. Lebih dalam lagi, menurut Abuddin Nata tujuan dari evaluasi menurut ajaran islam berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Quran adalah untuk menguji kemampuan tingkat keimanan manusia dalam menghadapi berbagai problem kehidupan, untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan Al-Quran yang telah ditetapkan Rasulullah kepada umatnya, dan untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup dan keimanan manusia. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. (QS. Al-Ankabut; 2-3)

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam (Khusus)

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Namun dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif.⁷ Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal yaitu :⁸

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 31

⁶ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*, h.78

⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 60

⁸ Syamsul Nizar, *Op.Cit*, h. 80

- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar
- d. -Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Seluruh tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada prinsip-prinsip al-Quran dan Sunah disamping menganut prinsip objektivitas, kontinuitas dan komprehensif. Sedangkan operasionalisasinya di lapangan dapat saja dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi, test atau non test, lisan atau tulisan, pre test atau post tes, dan lain sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan dan fungsi evaluasi dibagi menjadi empat. Berikut penjelasannya :⁹

- a. Evaluasi berfungsi selektif. Penilaian ini sendiri berfungsi untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, dan memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
- b. Evaluasi berfungsi *diagnostic*. Dengan melakukan penilaian, maka guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa beserta penyebabnya. Sehingga hal ini akan mempermudah untuk mengatasinya.
- c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan (*selective evaluation*) dan *self evaluation*. Untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka disinilah fungsinya penilaian. Dimana pada awalnya untuk menilai orang lain, baik teman sebaya (*peer evaluation*) dan menilai pendidik. Kemudian juga untuk menilai diri sendiri.
- d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Sedangkan fungsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Sedangkan lebih spesifik lagi, Sukardi dalam bukunya Evaluasi Pendidikan mengemukakan tujuan dan fungsi evaluasi sebagai berikut :¹⁰

- a. Menilai ketercapaian tujuan. Dalam pendidikan, tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa saling terkait satu sama lain. Cara belajar siswa biasanya ditentukan oleh cara evaluasi, begitu pula sebaliknya metode evaluasi yang digunakan guru ditentukan oleh tujuan evaluasi.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) h. 18-19

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip Dan Oprasionalnya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 9

- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing.
- d. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi.
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar.
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Prinsip dan Sasaran Evaluasi Pendidikan

1. Thabrani Rusyan menyebutkan bahwa penilaian akan berhasil jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut :
 - a. Prinsip Keterpaduan (tujuan, materi, dan metode), yakni terpadunya antara tujuan. Evaluasi harus dilihat apa tujuannya. Dimana tujuan tersebut ada keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan metode pengajaran.
 - b. Prinsip Keterlibatan Siswa (siswa aktif, umpan balik/feedback, sesuai dengan kebutuhan) yakni misalnya jika siswa aktif, maka penilaian akan tugas siswa tersebut adalah penilaian bersila. Atau pun, ketika suatu tugas sudah dinilai, libatkan siswa untuk melihat penilaiannya. Jadi, siswa pun mampu menilai apa yang sekiranya belum mampu dijelaskan secara umum dan pembahasannya secara keseluruhan.
 - c. Prinsip Koherensi/Kesinambungan (kontinuitas); terkait dengan Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan atau pun berkelanjutan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan si anak. Bila aktivitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara kontiniu. Prinsip ini selaras dengan istiqamah dalam Islam, yaitu setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah Swt. yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengamalkannya, serta tetap membela tegaknya agama Islam, sungguh terdapat berbagai tantangan yang senantiasa dihadapinya.
 - d. Prinsip Pedagogis, yakni memperbaiki pendidikan si anak, pendidikan untuk sekolah, agar mengetahui suatu kemampuan sudah sampai pada tahap yang mana.

- e. Prinsip Akuntabilitas, yakni prinsip yang kembali kepada siswa, dimana siswa yang ingin mengetahui sudah sampai mana penilaian yang ada. Kemudian ada laporan kepada orang tua, sudah sampai mana kemampuannya. Selanjutnya untuk masyarakat sampai menteri pendidikan juga ada keterkaitannya.
- f. Prinsip Menyeluruh (Komprehensif), maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian, ketajaman, hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya.
- g. Prinsip Obyektif, penilaian diusahakan agar subyektif mungkin berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas dari evaluator.
- h. (Akbar, 2023) (Suhendri, 2018) (Khoirunnisa, 2024). Prinsip Sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip tersebut dalam ajaran Islam termasuk ke dalam akhlak yang mulia. Dalam akhlak yang mulia seseorang harus bersifat obyektif, jujur, mengatakan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Orang yang menilai demikian dalam agama Islam dikenal dengan istilah shiddiq. (Q.S. At-Taubah, 9 : 119)¹¹

Sasaran Evaluasi

Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. Hal ini sangat penting agar memudahkan guru dalam menyusun alat-alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok evaluasi:

- a. Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian dan keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- b. Segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar oleh guru
- c. Segi-segi yang menyangkut proses belajar-mengajar dan mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif dari guru, sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang akan dicapai oleh murid (Rusyan, 1992:218)

¹¹ Arzi Shafaunnida, *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2022, 32-33

Syarat dan Jenis Evaluasi Pendidikan Islam

Syarat-syarat yang dapat dipenuhi dalam proses evaluasi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

a) *Validity*

Tes harus dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi, yang meliputi seluruh bidang tertentu yang diinginkan dan diselidiki, sehingga tidak hanya mencakup satu bidang saja. Soal-soal tes harus member gambaran keseluruhan (representatif) dari kesanggupan anak dalam bidang itu.

b) *Reliable*

Tes yang dapat dipercaya yang memberikan keterangan tentang kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya. Soal yang ditampilkan tidak membawa tafsiran yang macam-macam.

c) Efisiensi

Tes yang mudah dalam administrasi, penilaian, dan interpretasinya. Allah berfirman: “Maka dia akan dievaluasi dengan pengevaluasian yang mudah” (QS. Al-Insyiqaq: 8)¹²

Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan dapat diklasifikasikan dalam tiga segi, sebagai berikut :

1. Klasifikasi dilihat dari fungsinya, yakni :
 - a. Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat.
 - b. Evaluasi Sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar secara terpadu.
 - c. Evaluasi *Diagnostic*, yaitu penilaian yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok.
 - d. Evaluasi *Self Evaluation*, yaitu proses di mana individu, khususnya siswa, melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri berdasarkan kriteria tertentu. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, memahami kekuatan dan kelemahan, serta mendorong pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - e. Evaluasi Penempatan (*Placement Evaluation/Selective Evaluation*). Dimana pada awalnya untuk menilai orang lain, baik teman sebaya (*peer evaluation*) dan menilai pendidik. Evaluasi ini juga yang menitik beratkan pada penilaian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan :

¹² Dr. Hj. Meyniar Albina, MA, *Op.Cit*, h. 124-125

- 1) Ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang di perlukan untuk awal proses belajar mengajar.
 - 2) Pengetahuan peserta didik tentang tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sekolah.
 - 3) Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi kepada suatu metode tertentu.
- f. Evaluasi Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Masing-masing ranah ini memiliki peran penting dalam menilai pencapaian pendidikan secara holistik. Dimana Evaluasi kognitif berfokus pada pemahaman dan penguasaan materi ajar. Ini mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal ajaran agama tetapi juga memahami konsep-konsep dasar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Ranah Afektif, yakni menilai sikap, nilai, dan emosi siswa. Evaluasi ini penting untuk mengukur perubahan dalam nilai spiritual dan sikap peserta didik, serta memastikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Terdapat lima tahapan dalam evaluasi afektif: menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang Islami dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya, ada Ranah Psikomotorik. Dimana Evaluasi Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Ini mencakup kreativitas dan keterampilan dalam melakukan tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata.¹³

Landasan Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam

Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan penilaian pendidikan Islam. Banyak sekali dalil-dalil, khususnya dalam surah-surah Al-Qur'an yang membahas evaluasi sebagai berikut :

1. Ayat 18 surat Al-Hasyr Al-Qur'an berbunyi, “Allah SWT berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

¹³ Ali Akbar, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 154

Dalam hal ini, taqwa kepada Allah tajuk pertama dikaitkan dengan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang beriman untuk selalu menilai perbuatannya yang lalu sebagai landasan untuk perbuatan yang akan datang.

2. Dalam hadits nabi disebutkan:

"Evaluasilah dirimu sebelum engkau di evaluasi". Penegasan ini berhubungan dengan latihan penilaian diri Sendiri. Ini menunjukkan bahwa Allah mengutus Raqib dan Atid, dua malaikat yang bertugas sebagai pengawas dan penilai manusia. Kedua malaikat itu mencatat semua yang dilakukan manusia. Dengan menggunakan catatan ini, Allah melihat ke dalamnya. Penilaian yang baik membawa Anda ke surga, sedangkan penilaian yang buruk membawa Anda ke neraka.

3. Allah juga berfirman di dalam al-Qur'an surah Al-Ghashiyah: 26

"Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami lah menghisab mereka".

4. Al-Quran surah al-Zalzalah ayat 7-8 Allah berfirman:

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula".

Jelas dari ayat-ayat sebelumnya bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya baik atau buruk, jelek atau seberat dzarrah. Oleh karena itu, setiap manusia harus selalu mengevaluasi dirinya sendiri. Sebelum Allah menilai amalnya.¹⁴

Cara Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) evaluasi terhadap diri sendiri; (2) evaluasi terhadap orang lain (peserta didik).

1. Evaluasi terhadap diri sendiri adalah dengan mengadakan introspeksi atau perhitungan terhadap diri sendiri. Evaluasi ini tentunya berdasarkan kesadaran internal yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keberhasilan, keberhasilan itu hendaknya dipertahankan atau ditingkatkan. Akan tetapi, apabila ditemukan beberapa kelemahan dan

¹⁴ Fitriani Rahayu, Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.17, No. 1, 2019, hal. 108-109

kelemahan, hendaknya hal segera diperbaiki dengan cara meningkatkan ilmu, iman, dan amal (Al-Banna, 1990: 12).

2. Evaluasi terhadap orang lain harus disertai amr ma'ruf nahi munkar (mengajar yang baik dan mencegah yang mungkar). Tujuannya adalah memperbaiki tindakan orang lain, bukan untuk mencari aib atau kelemahan seseorang. Dengan niatan ini, maka evaluasi pendidikan Islam dapat terlaksana (QS. Al-Ashr : 3).¹⁵

4. KESIMPULAN

1. Pengertian dari Evaluasi menurut bahasa yang berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian atau penafsiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam Secara Rasional Filosofis terbagi atas Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam (Umum) dan Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam (Khusus)
3. Prinsip Evaluasi Pendidikan terbagi atas Prinsip Kesenambungan (kontinuitas), Prinsip Menyeluruh (Komprehensif), Prinsip Obyektif, dan Prinsip Sistematis. Kemudian untuk Sasaran Evaluasi mencakup dari segi tingkah laku, segi pendidikan, dan segi-segi yang menyangkut proses belajar-mengajar itu sendiri.
4. Syarat Evaluasi Pendidikan Islam terbagi atas *Validity*, *Reliable*, dan Efisiensi. Kemudian untuk Jenis Evaluasi Pendidikan dapat diklasifikasikan dari fungsinya, yakni Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif, Evaluasi Diagnostik, dan Evaluasi Penempatan (*Placement Evaluation*).
5. Landasan Evaluasi dalam Pendidikan Islam di antaranya adalah Ayat 18 Surah Al-Hasyr, Ayat 26 Surah Al-Ghashiyah, Ayat 7-8 Surah Al-Zalزالah, dan Hadits Nabi
6. Cara Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi diri sendiri dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik).

¹⁵Dr. Hj. Meyniar Albina, MA, *Op.Cit*, h. 125

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2023). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 154.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Hj. Meyniar Albina, M. (2023). *Filsafat pendidikan Islam: Membangun konsep dasar pendidikan Islam*. Bandung: Harfa Creative.
- Jalaluddin. (n.d.). *Filsafat pendidikan Islam*.
- Khoirunnisa, A. (2024). Evaluasi pendidikan menurut perspektif filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 62.
- Musarwan. (2022). Evaluasi pembelajaran (Konsep, fungsi, dan tujuan): Sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 187.
- Nizar, S. (n.d.). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis, dan praktis*.
- Rahayu, F. (2019). Substansi evaluasi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 108-109.
- Sawaluddin. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 52.
- Shafaunnida, A. (2022). Evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 32-33.
- Suhendri. (2018). Evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Almufida*, 29.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.